

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Slameto (2010:92) mengemukakan, “Salah satu tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa”. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat terlaksana apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran yang cenderung didominasi guru akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Diperlukan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran termasuk pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa antusias dan memahami materi pelajaran.

Sudjana (2016:22) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. “Hasil dalam perspektif pendidikan dinamai sebagai penguasaan terhadap beberapa indikator pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yang

dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah” Sudjana (2016:23). Dengan kata lain, siswa dianggap berhasil apabila memiliki kecakapan hidup (*life skills*) pada setiap bidang studi, yang kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Satria (2015:1) menyatakan, “Tersedianya berbagai macam strategi pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru IPS di SMP sehingga proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah”. Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, akan tetapi belum dimanfaatkan oleh guru. Metode konvensional (ceramah) yang digunakan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran rendah. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru saat mengajar di sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam perkembangan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar, sebaiknya guru mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang cocok serta sesuai dengan karakteristik siswa. Sapriya (2012:10) menyatakan, “Hasil belajar IPS akan tercapai secara optimal apabila selama proses pembelajaran, siswa dapat menemukan dan membangun suatu pengetahuan”. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran di kelas. Penerapan strategi

pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Selain itu strategi pembelajaran harus cocok dan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2014:122), “Pembelajaran kooperatif dapat dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS”. Strategi pembelajaran *question student have* dan strategi *giving question and getting answer* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran IPS menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan kecerdasan sosial peserta didik yakni, “IPS mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia” (Trianto, 2012:172). Selain itu menurut Satria (2015:3), mata pelajaran IPS mempunyai tugas, yaitu:

“Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah

yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat”.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Menurut Trianto (2012:173), “IPS sebagai suatu pelajaran yang diberikan di jenjang persekolahan, yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Di SD/MI dan SMP/MTs diberikan secara terintegrasi, namun dalam Standar Isi (SI) masih tampak adanya materi yang terpisah-pisah (*separated*)”. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS menggunakan 3 (tiga) dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa, “Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai” (Zubaedi, 2012:287). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan potensi siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Zubaedi (2012:287) menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa dalam masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik”.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan guru Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu pada tanggal 5 Maret 2024, bahwa telah terjadi taraf ketuntasan belajar yang rendah pada nilai mata pelajaran IPS di semester genap tahun ajaran 2023-2024, yaitu hanya 77 % dari jumlah keseluruhan siswa Kelas VII yang telah mencapai nilai KKM sebesar 75 pada pelajaran IPS, artinya masih ada 23 % siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan data di bawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai KKM \geq 75	Prosentase Tuntas Belajar	Prosentase Tidak Tuntas Belajar
56	43 siswa	77 %	23 %

Sumber: Arsip Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu tahun 2024.

Berdasarkan data di atas, terdapat 13 orang siswa Kelas VII yang belum mencapai nilai KKM pelajaran IPS. Menurut informan, hal tersebut juga dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Bagi sebagian besar siswa, pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang kurang difavoritkan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 5 Maret 2024 di Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu bahwa ada permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS, yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru seringkali menerapkan metode ceramah yang cenderung monoton dalam proses belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan guru sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Siswa juga sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran IPS. Penulis mencoba suatu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi siswa sehingga dapat membangkitkan minat dan semangatnya dalam proses pembelajaran IPS,

yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi *question student have* (pertanyaan dari siswa) dan strategi *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban).

Menurut Zaini (2008:16), “Strategi *question student have* merupakan strategi yang dirancang untuk mengetahui keinginan dan harapan siswa yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa”. Strategi *question student have* dirancang untuk membuat siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Penerapan strategi *giving question and getting answer* akan membuat siswa aktif, mandiri serta siswa dapat mengemukakan pertanyaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2014:107) tentang strategi pembelajaran ini, sebagai berikut:

“Strategi *giving question and getting answer* memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Strategi pembelajaran ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa”.

Strategi *giving question and getting answer* membuat siswa untuk bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan cara yang baik untuk membantu siswa meninjau materi yang telah dipelajarinya, sehingga akan membuat mereka lebih paham. Strategi *giving question and getting answer* merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran (Suprijono, 2014:107).

Uraian di atas sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Handayani (2016), dimana hasil penelitiannya adalah “penerapan strategi *question student have* mendorong siswa untuk membuat pertanyaan secara tertulis mengenai materi pelajaran”. Strategi *question student have* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan bertanya, siswa lainnya yang merasa sudah paham tentang materi menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Sedangkan penerapan strategi *giving question and getting answer* melatih siswa untuk memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Strategi ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada siswa lainnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Begitupun hasil penelitian yang dilakukan Amin, dkk (2024), dimana hasil penelitiannya adalah “penerapan

strategi *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan yang menerapkan strategi *giving question and getting answer* dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi *question student have* dengan strategi *giving question and getting answer* yang ditandai dari perubahan tingkah laku dalam aktivitas pembelajaran IPS. Pertimbangan lainnya adalah strategi pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS di Kelas VII. Peran dari penerapan strategi *question student have* dengan strategi *giving question and getting answer* dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuktikan efektivitas dari kedua strategi pembelajaran tersebut yang diperkuat dengan menemukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penerapannya sehingga berguna sebagai referensi baru dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini tertuang dalam judul penelitian: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Question Student Have* dengan

Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, hanya terbatas pada metode ceramah.
2. Metode ceramah yang diterapkan guru IPS cenderung monoton yang menyebabkan siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan guru dan menimbulkan kejenuhan bagi siswa.
3. Hasil belajar sebagian siswa yang masih rendah karena siswa sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan siswa kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan guru.
4. Taraf ketuntasan belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPS karena sebagian siswa belum mencapai nilai KKM.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025.
2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi hanya hasil belajar kognitif siswa berupa soal tes pembelajaran IPS.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan strategi *question student have* dengan yang menerapkan strategi *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu ?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan strategi *question student have* dengan yang menerapkan strategi *giving question and getting answer* pada pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan peneliti tentang strategi pembelajaran yang kreatif dalam pelajaran IPS sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti mampu menciptakan pembelajaran yang menarik serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

28. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *question student have* dan strategi *giving question and getting answer*.
29. Bagi guru dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
30. Bagi siswa dapat membuat mereka lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar IPS serta siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.